

### BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian memiliki makna luas yaitu kaidah-kaidah ilmiah demi memperoleh keterangan berkaitan dengan tujuan serta kegunaan yang spesifik.<sup>1</sup> Berhubungan dengan rancangan dalam sebuah penelitian, berikut akan dipaparkan mengenai bebarap unsur yang ada di dalamnya, meliputi:

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan objeknya jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan, dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan terkait suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah, untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden. Dalam hal ini, peneliti melangsungkan penelitian di lapangan guna memperoleh data realitas terkait Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual pada Aspek Profetik Siswa *Boarding School* di MTs N 1 Kudus.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif sendiri secara umum berisi uraian-uraian dan penjelasan panjang lebar mengenai obyek yang diteliti.<sup>2</sup> Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual, akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

#### B. Setting Penelitian

*Setting* penelitian adalah tempat dan waktu penelitian dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 1 Kudus, lokasi madrasah berada di tengah-tengah pemukiman warga, tepatnya di desa Prambatan Kidul, kecamatan Kaliwungu, Kudus. Peneliti memilih lokasi itu dikarenakan peneliti menemukan pelaksanaan program

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 3.

<sup>2</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Metode Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 84.

*tahfidz al-Qur'an* yang sudah terlaksana dengan baik dalam beberapa tahun. Di samping itu, adanya 10 guru *tahfidz* mampu mengimbangi dengan banyaknya siswa *boarding school* yang wajib mengikuti program *tahfidz al-Qur'an* di madrasah tersebut. Selain itu, lokasi penelitian strategis untuk diteliti karena lokasi penelitian tidak terlalu jauh dengan lokasi peneliti tinggal.

### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian sering diistilahkan sebagai informan. Subyek penelitian kualitatif dapat berupa perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode ilmiah.<sup>3</sup> Adapun subyek dalam penelitian ini meliputi:

#### 1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah yang memiliki latar belakang pendidikan yang mumpuni, memiliki wewenang serta kebijakan yang membangun, melakukan pengawasan dengan baik, menyampaikan pengarahan serta rekomendasi kepada bawahannya, mengatur sekolah/madrasah yang dipimpinnya, dan bertanggung jawab sepenuhnya berkenaan aktualisasi kurikulum serta hasil yang dicapai dalam kegiatan pembelajaran.

#### 2. Waka Kurikulum

Waka kurikulum merupakan narasumber terkait adanya program *tahfidz al-Qur'an* yang mana dalam pelaksanaannya diintegrasikan dengan kurikulum yang berlaku di MTs N 1 Kudus.

#### 3. Kepala Kelas Unggulan dan Kepala *Boarding School* Asy-Syafi'iyah

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh informasi terkait pelaksanaan program *tahfidz al-Qur'an* yang berlangsung di Mts N 1 Kudus melalui kepala kelas unggulan dan kepala *Boarding School* Asy-Syafi'iyah. Kepala kelas unggulan dijadikan sebagai informan terkait dengan pengelolaan serta

---

<sup>3</sup> Muh Fitrah dan Lutfiah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus* (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), 152.

pelaksanaan *tahfidz al-Qur'an* yang berlangsung di dalam ruang kelas unggulan, sedangkan informasi terkait dengan pengelolaan program *tahfidz al-Qur'an* di lingkungan *boarding school* diperoleh dari kepala *boarding school* Asy-Syafi'iyah.

#### 4. Guru *Tahfidz al-Qur'an*

Guru *tahfidz* merupakan narasumber yang memiliki hubungan dengan pelaksanaan program *tahfidz al-Qur'an* di MTs Negeri 1 Kudus. Guru *tahfidz* memiliki peran penting dalam pelaksanaan tersebut karena dengan adanya guru *tahfidz* menjadikan program yang telah dicanangkan tersebut dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya. Adapun guru *tahfidz* yang dijadikan narasumber dalam penelitian ini ada dua orang yakni kepala *boarding school as-Syafi'iyah* dan satu guru *tahfidz* lainnya.

#### 5. Siswa *Boarding School* di MTs Negeri 1 Kudus

Peneliti mengambil perwakilan siswa *boarding school* sebanyak 5 siswa mulai dari kelas VII, VIII, dan kelas IX sebagai informan yang akan menceritakan pengalaman belajar di kelasnya dan sebagai informan tentang seberapa besarnya dampak dari pelaksanaan program *tahfidz* yang mereka ikuti dalam peningkatan kecerdasan spiritualnya.

### D. Sumber Data

Sumber data merupakan asal informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian, disebutkan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu mencakup dua sumber data, yaitu:

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang di peroleh atau dihimpun langsung oleh peneliti di lapangan mencakup sumber yang otentik.<sup>4</sup> Sebelum melakukan penelitian, harus ditentukan terlebih dahulu subyeknya, atau

---

<sup>4</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2011), 145.

dengan kata lain harus ditentukan dulu para informan yang akan dijadikan sebagai narasumber dan diteliti lebih mendalam. Sumber data primer ditulis pada buku. Selibuhnya sebagai penunjangnya dapat dilakukan perekaman atau pengambilan foto.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara terjun langsung ke MTs Negeri 1 Kudus guna memperoleh data terkait pelaksanaan program *tahfidz al-Qur'an*. Data primer diperoleh dengan wawancara langsung terhadap informan kunci yang memiliki kriteria di atas dan observasi yang bersifat langsung terhadap objek yang diteliti untuk memperoleh informasi di lingkungan MTs Negeri 1 Kudus terkait problematika yang peneliti ambil.

Pada penelitian ini, sampelnya dipilih secara *purposive sampling*. Penentuan sampel sumber data pada proposal sifatnya sementara, akan dikembangkan setelah melakukan penelitian. Pada tahap awal, sampel sumber data dipilih orang yang memiliki kekuasaan dalam situasi yang diteliti, sehingga peneliti akan dibukakan pintu dalam proses pengumpulan data.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat peneliti dari pihak lain, bukan didapat dari subyek penelitiannya. Data yang dimaksudkan berupa data dokumentasi atau data yang terkait dengan berbagai laporan-laporan tertulis yang telah tersedia.<sup>5</sup> Ditinjau dari segi sumber data, data yang diperoleh dari sumber yang tertulis terbagi menjadi sumber buku dan karya ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Data sekunder pada penelitian ini berupa data-data mengenai pelaksanaan program *tahfidz al-Qur'an* di MTs Negeri 1 Kudus tahun pelajaran 2019/2020.

---

<sup>5</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 91.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tindakan yang paling penting pada sebuah penelitian sebagaimana tujuan diadakannya penelitian adalah untuk menghimpun data. Peneliti akan kepayahan untuk memperoleh data yang sesuai dengan standar data yang ditetapkan jika dalam penelitiannya tanpa menggunakan teknik pengumpulan data.<sup>6</sup>

Adapun teknik pengumpuln data yang digunakan oleh peneliti meliputi:

### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan alat pengumpul data yang bersifat sistematis melalui fenomena-fenomena yang sedang diselidiki. Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung.<sup>7</sup> Pada metode ini, peneliti diharuskan turun ke lapangan untuk mengobservasi hal-hal yang berhubungan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Teknik ini juga digunakan oleh peneliti apabila obyeknya berupa perilaku manusia, prosedur kerja, serta hal-hal lain yang dapat diamati melalui panca indra. Pada penelitian ini, peneliti berusaha mengikuti semua rangkaian kegiatan *tahfidz al-Qur'an* di MTs Negeri 1 Kudus dari mulai awal sampai akhir.

### 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara yakni teknik pengumpulan data dengan menyajikan pertanyaan-pertanyaan terkait penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai pewawancara kepada para responden. Terkait jawaban dari pertanyaan itu dapat ditulis atau direkam.<sup>8</sup> Pada penelitian ini, peneliti (pewawancara) melakukan tanya jawab secara langsung kepada kepala sekolah, guru *tahfidz*, dan beberapa siswa terkait pelaksanaan

---

<sup>6</sup> Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kualitatif Kuantitatif, PTK, R & D* (Jakarta : Bumi Aksara, 2018), 158.

<sup>7</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Penelitian* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 220.

<sup>8</sup> M. Iqbal Hasan, *Metode Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2012), 85.



program *tahfidz al-Qur'an* dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa *boarding school* as-Syafi'iyah di MTs Negeri 1 Kudus tahun pelajaran 2019/2020.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data bukan ditujukan pada subyek penelitian melainkan melalui dokumen. Pada penelitian ini, peneliti melakukan dokumentasi guna mendapatkan data-data penunjang penelitian yang berupa gambaran umum MTs Negeri 1 Kudus yang terdiri dari sejarah dan letak geografis madrasah, visi misi dan tujuan, struktur organisasi madrasah dan *boarding school*, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana, serta kurikulum madrasah.

## F. Pengujian Keabsahan Data

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan memungkinkan peneliti untuk memeriksa ulang penelitiannya, maksudnya yaitu peneliti kembali ke lapangan setelah melakukan analisis dan sudah meringkaskan beberapa kategori. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menuntaskan pengamatan serta wawancara kepada informan lagi yang pernah dimintai keterangan maupun kepada informan baru. Dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak hanya sekali dua kali saja, bahkan sampai berkali-kali hingga memperoleh data yang relevan.<sup>9</sup> Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada guru *tahfidz* serta beberapa siswa tidak hanya satu kali saja, peneliti mewawancarai informan ditempat dan waktu yang berbeda. Jika data yang diperoleh dirasa masih kurang, maka peneliti melakukan wawancara lagi demi kepentingan penelitian ini.

### 2. Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.

---

<sup>9</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2012), 103

Peneliti mengamati lebih jeli, lebih jelas dan secara kontinu untuk memperoleh data yang lebih absolut. Bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan yaitu dengan lebih tekun membaca buku referensi, hasil karya ilmiah baik berupa skripsi maupun jurnal, dan dokumentasi lainnya seperti foto MTs Negeri 1 Kudus, sehingga wawasan peneliti semakin luas dan peneliti mengetahui benar tidaknya data yang diperoleh pada saat penelitian dengan teori yang telah ada.

### 3. **Triangulasi**

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data dengan memadukan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang tersedia.<sup>10</sup> Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dimana ketiga metode tersebut bisa saling menguatkan satu sama lain tentang program *tahfidz al-Qur'an* di MTs Negeri 1 Kudus mulai dari wawancara kepada guru *tahfidz*, dan melakukan observasi.

### 4. **Menggunakan Bahan Referensi**

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik sehingga menjadi lebih terpercaya.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini, bahan referensi mulai dari buku *tahfidz al-Qur'an*, buku kecerdasan spiritual, sampai foto atau dokumen tentang kegiatan *tahfidz* sehingga bisa lebih meyakinkan dan akurat.

### 5. **Mengadakan Member Check**

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diberikan oleh pemberi data kepada peneliti yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.<sup>12</sup> Peneliti melakukan pengecekan dengan cara memadukan data hasil wawancara dengan

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 330.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 377-378.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 375.

informan yang bersangkutan dengan pengamatan peneliti secara langsung.

## G. Teknik Analisis Data

Suatu proses dalam mencari dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, lalu memilahnya dan menarik kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun pembaca merupakan pengertian dari analisis data kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, kegiatan analisis data dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai dengan periode waktu tertentu. Ketika wawancara berlangsung, peneliti sudah menganalisis terhadap jawaban dari informan. Jika jawaban dirasa belum memuaskan maka peneliti akan mengajukan pertanyaan kembali hingga diperoleh data yang valid.<sup>13</sup> Berikut merupakan aktivitas yang dilakukan peneliti dalam analisis data yaitu :

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah pertama yang dilakukan peneliti untuk menganalisis data. Guna memperoleh data terkait pelaksanaan program *tahfidz al-Qur'an* dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa *boarding school* di MTs Negeri 1 Kudus, peneliti menghimpun data dengan mencari informasi melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Fokus penggalian informasi dilakukan terhadap tiga komponen utama yakni *space* (ruang, tempat), *actor* (pelaku), dan *aktivis* (kegiatan).<sup>14</sup>

### 2. Reduksi Data

Reduksi artinya merangkum, menentukan hal yang pokok dan hal yang penting. Dengan melakukan reduksi maka data gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya, serta mudah untuk menemukannya bila aka diperlukan.<sup>15</sup> Data yang diperoleh peneliti dari hasil

---

<sup>13</sup> Masrukhin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2017), 110.

<sup>14</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 121.

<sup>15</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 338.



wawancara, observasi, dan yang lainnya pada beberapa siswa kelas *tahfidz*, guru *tahfidz*, staf-staf, maupun kepala sekolah harus dipilih terlebih dahulu dan data yang peneliti ambil harus yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu tentang pelaksanaan program *tahfidz al-Qur'an* dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

3. Penyajian Data

Setelah menyelesaikan reduksi data, selanjutnya yaitu mendisplay (menyajikan) data. Penyajian data dikerjakan dalam bentuk uraian singkat, skema, korelasi antar kategori dan sejenisnya. Kegiatan ini dilakukan supaya data dapat terstruktur dengan baik sehingga akan semakin mudah untuk dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing / Verification*)

Kesimpulan yang dikemukakan di awal sifatnya sementara, jadi masih ada kemungkinan kesimpulan itu berubah apabila tidak didapatkan fakta-fakta yang kuat demi mendukung proses pengumpulan data di tahap berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>16</sup>

Kesimpulan peneliti terkait pelaksanaan program *tahfidz al-Qur'an* dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada aspek profetik siswa *boarding school* di MTs Negeri 1 Kudus ini diharapkan memang benar-benar saling berkesinambungan dan kesimpulan ini termasuk dalam temuan baru karena sebelumnya belum pernah ada atau pernah diteliti namun hasilnya masih remang-remang.

---

<sup>16</sup> Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 173-174.